BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu data yang akan diolah dalam penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada karyawan Alfamart cabang yang ada dibagian kota di Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

1. Jl Dr Soetomo no83
2. Jl R.A kartini
3. Jl gubernur Suryo
4. Jl Veteran kel no9
5. Jl KH Wachid Hasyim
6. Jl Veteran no27
7. Jl Usman Sadar
8. Jl Arief Rahman Hakim
9. Jl Dr Soetomo no126

Alasan memilih lokasi tersebut karena PT Sumber Alfaria Trijaya (alfamart) kabupaten gresik memiliki ketersediaan informasi yang diperlukan, dan ingin tau seberapa efektif sistem upah yang diterapkan perusahaan, penelitian ini dapat berdampak mendalam tentang ekonomi di kabupaten gresik, sehingga

memahami faktor-faktor seperti upah kerja dan stres kerja terhadap kinerja dalam konteks ini memiliki nilai cukup besar.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan dapat dikatakan penelitian populasi jika meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan pada Alfamart Kabupaten Gresik, dengan jumlah karyawan mencapai 36 karyawan dengan 9 Alfamart.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. populasi penelitian sering jumlahnya sangat besar dan sehingga penelitian tidak dapat memiliki keseluruhan populasi karena jumlahnya terlalu besar, memerlukan biaya yang sangat besar dan waktu terlalu lama untuk menguji keseluruhan populasi. Oleh karena itu digunakan teknik penyampelan yang ditarik dari populasi (Sugiyono, 2017:81) Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

3.4 Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari instansi dan mampu memberikan informasi. Adanya data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada para karyawan Alfamart Kabupaten Gresik yaitu sebanyak 36 karyawan yaitu mengenai upah kerja, stres kerja, dan kinerja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan tipe pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Kuisioner ini dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan tentang fenomena yang diteliti mengenai upah kerja, stres kerja dan kinerja.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Upah Kerja (X1) (Rivai, 2011)	Upah kerja adalah balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya (alfamart) kabupaten gresik atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan.	1. Sistem upah secara terbuka 2. Sistem upah menurut kinerja 3. Sistem upah menurut senoritas 4. Sistem upah menurut kebutuhan (Nico 2018)	Skala likert
Stress Kerja (X2) (Handoko, 2008)	Stress kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya (alfamart) kabupaten gresik dalam proses berpikir dan kondisi seseorang. Hasilnya, stress kerja yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan kinerja karyawan.	1. Beban kerja berlebihan 2. Tekanan atau desakan waktu 3. Kualitas supervisi yang jelek (Handoko, 2008)	Skala likert
Kinerja (Y) (Robbins, 2006)	Kinerja karyawan merupakan pengukuran terhadap hasil kerja karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya (alfamart) kabupaten gresik yang diharapkan berupa sesuatu yang optimal.	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian (Robbins, 2006)	Skala likert

3.7 Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Menurut Sugiyono (2017) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert berdimensi 5 skala sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Jawaban Responden

No	Simbol	Ketentuan	Bobot
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	N	Netral	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Dalam tabel dijelaskan bahwa responden akan diberikan lima pilihan jawaban, setiap pilihan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), selanjutnya pilihan tersebut akan diberikan skor dan memiliki indikasi dengan Lingkungan Kerja, Stress Kerja, dan Kinerja Karyawan yakni: sangat setuju (SS) skor 5 dengan indikasi sangat tinggi, setuju (S) skor 4 dengan indikasi tinggi, netral (N) skor 3 dengan indikasi cukup tinggi, tidak setuju (TS) skor 2 dengan indikasi rendah, sangat tidak setuju (STS) skor 1 dengan indikasi sangat rendah.

3.8 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengukuran yang mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan sistimatis dan kesalahan random. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Widayat, 2004:87) untuk mengukur validitas, maka digunakan pengolahan data dengan SPSS.

Adapun kriteria uji validitas sebagai berikut: jika nilai rhitung lebih besar dari rtabel (rhitung > rtabel) dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid. sedangkan jika nilai rhitung lebih kecil rtabel (rhitung < rtabel) dan nilai r negatif, maka butir pernyataan dikatakan tidak valid. Nilai r hitung dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

rxy= Koefisien Korelasi

n = Banyak sampel

X = Item dari variabel yang diuji

Y = Jumlah skor semua item variabel yang diuji

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2019) digunakan untuk menunjukan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner. Suatu pendekatan yang cukup popular untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Nilai alpha berkisar antara 0 sampai 1. Tindakan pengukuran akan dikatakan reliabel jika paling tidak nilai alphanya 0,60. Maka dari itu digunakannya program IBM SPSS Versi 24 untuk membantu mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α) dengan ketentuan:

a. Jika nilai Cronbach Alpha > Standard Cronbach Alpha 0,60, maka butir pertanyaan dikatakan reliabel.

b. Jika nilai Cronbach Alpha < Standard Cronbach Alpha 0,60, maka butir pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Rumus Uji Reliabilitas:

$$\alpha = \left[\frac{N}{N-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma^2 item}{\sigma^2 total}\right]$$

Dimana:

α = Cronbach's Alpha

N = Banyaknya pertanyaan

σ 2 $item$ = Varian dengan pertanyaan

σ 2 $total$ = Varian dari skor

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel di model analisis regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi ini. penggunaan alat ujinya adalah:

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas merupakan uji dstribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak. Apabila data berdistribusi nomal maka dapat digunakan dalam analisis parametrik (Ghozali 2016). Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov, apabila hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam peneilitian ini menggunakan alat bantu IBM SPSS versi 22.

2. Uji Multikolinieritas

   Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen.

   Jika variable independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variable independen sama dengan nol. Menurut Ghozali (2005:72) multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika tidak terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya >0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya.

Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi masalah Heterokedastisitas. Apabila nilai probalilitas *(sig)* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dalam Purnawijaya 2016). Uji Glejser digunakan untuk menguji asumsi heteroskedastisitas. Dalam mencari analisis uji heteroskedastisitas yaitu dengan cara: Apabila terdapat pola tertentu seperti bergelombang, dll, maka dapat diartikan telah terjadi heteroskedastisitas Apabila tidak ada pola yang jelas, serta adanya titik-titik yang menyebar dibawah atau di atas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Teknik Analisa Data

a. Analisis Rentang Skala

Rentang skala adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana Upah Kerja, Stress Kerja dan Kinerja karyawan. Dalam menentukan rentang skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(n-1)}{m}$$

Keterangan :

RS : Rentang skala

m : Nilai skor tertinggi

n : Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rs} = \frac{\text{n (m}-1)}{\text{m}}$$

$$\text{Rs} = \frac{36\ (5-1)}{5}$$

$$= \frac{144}{5} = 28{,}8$$

Sedangkan untuk penilaiannya:

Tabel 3.3 Rentang Skala

Rentang Skala	**Upah Kerja**	**Stress Kerja**	**Kinerja Karyawan**
36 – 64,8	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
65,8 – 93,6	Rendah	Rendah	Rendah
94,6 – 122,4	Cukup	Cukup	Cukup
123,4 – 151,2	Tinggi	Tinggi	Tinggi
152,2 – 180	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier beganda. Menurut Sugiyono (2010), analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini memiliki formula, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Kinerja Karyawan
A	= konstanta
$b_1, b_2, ..., b_n$	= koefisien regresi
X1	= Upah Kerja
X2	= Stress Kerja
e	= standar error

c. Analisis Koefisien Determiasi

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-Squared)

menjauhi 38 angka satu(1) atau mendekati angka nol(0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

3.11 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengambil sebuah keputusan atau kesimpulan yang didasarkan dengan data yang telah dilakukan langkah analisis. Uji ini dapat dilakukan pada jenis penelitian terkontrol maupun yang tidak terkontrol.

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Upah Kerja terhadap Kinerja Karyawan

H2: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Upah Kerja dengan Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan

a) Uji t

Uji t individual menggunakan derajat bebas n-1, dimana n adalah jumlah sampel. Uji t (uji parsial) digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial, signfikasinya 5 %.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana :

t : t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2014) maka penafsiran pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas korelasi *sig-2 tailed* lebih kecil dari tingkat signifikasi(a) sebesar 0,05, maka hipotesis ditolak sehingga ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Jika nilai probabilitas korelasi *sig-2 tailed* lebih besar dari tingkat signifikasi(a) sebesar 0,05, maka hipotesis diterima, sehingga tidak ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.

b) Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test di atas yaitu:

1) b1, b2= 0

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu Upah Kerja (X1), Stres Kerja (X2) dependen yaitu Kinerja karyawan (Y).

2) b1, b2 > 0

Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu Upah Kerja (X1), Stres Kerja (X2) dependen yaitu Kinerja karyawan (Y). Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikasi sebesar 5% (α = 0,1), maka:

a. Jika F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.